



Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Mengatasi Tantangan Sosial

Yedija¹

Yedija40@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto²

arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Reni Triposa³

renitriposa@sttsangkakala.ac.id

Abstract

Christian religious education faces challenges in shaping students' character and understanding of religious teachings in a growing social context. Contextual learning strategy is a solution to overcome this challenge by connecting Christian religious teachings with students' real life. This approach emphasises students' cognitive, character and spiritual aspects, as well as the relevance of religious teachings in their social context. The purpose of this study is to explore the application of contextualised learning strategies in Christian Religious Education and its impact on students' understanding of Christian values as well as their ability to contribute positively in society. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that contextual learning strategies can broaden students' religious understanding, build character, and improve social skills. Thus, this approach is effective in preparing students to face social challenges with integrity and empathy, and play an active role in improving society.

Keywords: contextualised learning strategies, Christian religious education, social challenges

Abstrak

Pendidikan agama Kristen menghadapi tantangan dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terkait ajaran agama dalam konteks sosial yang berkembang. Strategi pembelajaran kontekstual menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini dengan menghubungkan ajaran agama Kristen dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini menekankan pada aspek kognitif, karakter, dan spiritual siswa, serta relevansi ajaran agama dalam konteks sosial mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen dan dampaknya

¹ Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

² Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

³ Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Kristen serta kemampuan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Menggunakan metode kualitatif deskritif dengan pendekatan studi pustaka maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat memperluas pemahaman agama siswa, membangun karakter, dan meningkatkan keterampilan sosial. Dengan demikian, pendekatan ini efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial dengan integritas dan empati, serta berperan aktif dalam memperbaiki masyarakat.

Kata Kunci: strategi pembelajaran kontekstual, pendidikan agama kristen, tantangan sosial

PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi yang nyata di dunia untuk mendukung siswa menjadikan hubungan antara pengetahuan yang dipunyanya dan melakukannya sehari-hari baik itu dalam kepribadian, kelompok keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang terintegrasi, pembelajaran kontekstual ini bertujuan untuk menolong atau membantu siswa untuk memahami dan mendalamkan materi pembelajaran dengan menyatukan materi ajar dengan konteks kehidupan yang dilakukan sehari-hari.⁴ Dengan demikian, pembelajaran kontekstual juga sangat bermanfaat didalam kalangan pendidikan agama kristen dikarenakan pembelajaran agama kristen tidak hanya berupa teori yang diajarkan di kelas tapi juga sebagai panduan yang praktis dalam menghadapi tantangan sosial. Pendidikan agama kristen memiliki hal yang penting dalam membentuk sikap, karakter dan moral siswa. Dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin konflik maka guru akan membutuhkan pendekatan yang relevan dan kontekstual untuk mengajarkan teori dan nilai-nilai agama. Melalui strategi pembelajaran kontekstual ini mempermudahkan para guru untuk mengajarkan nilai-nilai agama dengan mengaitkan teori pengajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Di dalam proses perkembangan sosial yang samakin cepat maka akan dihadapkan pada tantangan sosial yang membuat setiap orang merasa kesulitan untuk menerima teori ajaran agama untuk kehidupannya, bahkan ada nilai yang semakin nyata dalam kehidupan yaitu tantangan intoleransi, materialisme, dan pergeseran nilainya akan semakin nyata. Dibutuhkan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual untuk mengatasi berbagai masalah. Dalam pendidikan agama Kristen, sangat penting bagi guru untuk mendisiplinkan

⁴ Agus Budiman, “Penerapan Metode Kontekstual Inkuiiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Penerapan Metode Kontekstual Inkuiiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 15–24.

karakter peserta didik. Karakter guru sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa. Oleh karena itu, guru juga penting untuk memiliki karakter yang baik. Guru berperan sangat penting dalam membentuk sikap karakter positif dan terpuji pada murid-murid. Perlu dipahami bahwa saat ini sebagian besar siswa mengalami krisis karakter, di mana mereka tidak terkendali oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Karakter guru juga penting dalam melakukan pengajaran atau memberikan teori ajaran agama kristen terhadap siswa dengan baik dan relevan.

Menurut Damayanti Nababan dan teman-teman menjelaskan tentang strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang menjembatani antara materi dan kenyataan dunia yang dihadapi siswa dalam keluarga, masyarakat maupun alam dalam jurnal yang berjudul "strategi pembelajaran kontekstual".⁶ Strategi pembelajaran ini merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menyajikan materi dan merupakan cara yang efektif untuk mengajar di kelas. Untuk saat ini guru harus memiliki pribadi yang penuh dengan kreatif dan bisa dalam memilih strategi pembelajaran supaya dapat membawa suasana di dalam kelas semakin hidup dan siswa akan semakin aktif disaat jam pembelajaran berlangsung. Ada juga penelitian yang serupa dengan penelitian ini, strategi pembelajaran kontekstual yaitu model yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui bagaimana menerapkan informasi yang diterimanya agar informasi tersebut bermakna dan bermanfaat bagi siswa.⁷ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk semakin aktif dalam mengeksplorasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen yang kontekstual adalah pendidikan agama Kristen yang disesuaikan dengan konteks kehidupan peserta didik. Ini berarti pendidikan agama Kristen harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kehidupan peserta didik, seperti budaya, nilai-nilai, dan tantangan yang dihadapinya. Seperti yang dijelaskan oleh Erentika Situmeang, Lustani Samosir, Damayanti Nababan, Lince Simamora, dan Lasmaria Lumban Tobing dalam jurnal mereka yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Pelajaran pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa SMA Swasta PGRI 20 Siborongbong", strategi kontekstual

⁵ Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): : 17-29.

⁶ Damayanti Nababan, Naomi Shintia Marito Panjaitan, and Oktaviani Simbolon, "Strategi Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 591–600.

⁷ Damayanti Nababan, Sandriyanti Sihotang, and Lastry Rohani Panjaitan, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pak Di Dalam Kelas," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 801–809.

adalah metode yang memungkinkan peserta didik akan mengerti dari teori pengajaran yang menghubungkan dengan situasi yang nyata. Hal ini yang akan menghasilkan siswa semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran, serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan, mencari, menemukan materi pelajaran sendiri, serta menghubungkan dan mengembangkan potensi diri siswa dengan proses pembelajaran yang kontekstual.⁸

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual adalah perencanaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu untuk memudahkan peserta didik dalam menangkap pengertian yang diajarkan yang menghubungkan ke situasi yang nyata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dari ketiga peneliti, semuanya membahas strategi pembelajaran kontekstual. Namun, masih terdapat celah dalam pembahasan mengenai pembelajaran kontekstual khususnya dalam pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, penulis akan membahas Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Mengatasi Tantangan Sosial secara mendalam. Dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman mengenai strategi pembelajaran kontekstual dalam konteks kekristenan saat menghadapi tantangan sosial. Diharapkan dengan penelitian ini, pembaca dapat lebih memahami tantangan sosial dalam pendidikan Agama Kristen. Pembelajaran kontekstual adalah model yang semakin penting dalam pendidikan tinggi, terutama di tengah pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). bagaimana mengoptimalkan model ini agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri menghadapi bonus demografi 2030, di mana generasi muda harus lebih siap dalam berbagai sektor ekonomi dan profesi, terutama mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah meengeksplorasi langkah operasional dalam penerapan pembelajaran kontekstual guna meningkatkan kualitas talenta muda, khususnya dalam bidang pendidikan.

Dari ketiga penelitian diatas yang juga memebahas tentang pembelajaran kontekstual masih ada celah yang belum diteliti oleh ketiga peneliti ini, oleh karena itu peneliti saat ini akan meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam pendidikan agama Kristen Untuk Mengatasi Tantangan Sosial”. Strategi pembelajaran kontekstual adalah sebuah pendekakan dalam pembelajaran yang menghubungan antara materi pembelajaran dengan situasi yang nyata di dunia untuk mendukung siswa menjadikan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam kepribadian, kelompok keluarga, masyarkat, dan bangsa. Karena dalam pengajaran

⁸ Erentika Situmeang et al., “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Sma Swasta Pgri 20 Siborongborong.,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 3381–3392.

agama bisa dianggap sebagai memenuhi waktu didalam kelas, dan akan adanya keharusan dalam sekolah. Beberapa pendidik yang akan menyampaikan pelajaran dengan baik di sekolah dan tidak memanfaatkan pendidikan agama Kristen untuk membina karakter dan hubungan siswa dengan Tuhan. Pendidikan Agama Kristen bagi untuk memberi siswa harus menciptakan pengalaman rohani untuk membawa mereka pada ajaran agama yang didasari Alkitabiah. Penting untuk para peneliti mempelajari lagi dari rancangan pendidikan agama Kristen disaat zaman Yesus, kemudian akan terlaksanakan pada hubungan ajaran agama di sekolah-sekolah. Golnya dalam pengamatan dapat untuk menerapkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan agama Kristen supaya bisa mengatasi masalah minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari ajaran agama Kristen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskritif dengan pendekatan studi literature,⁹ fokus pada kualitas atau hal yang paling penting dari suatu barang/jasa. Juga Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.¹⁰ Penelitian ini di ambil dari beberapa sumber seperti jurnal artikel dan buku yang berkaitan dengan judul yang di teliti. Metode ini di pahami sebagai metode yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek penelitian secara deskriptif dengan menggunakan data yang bersifat induktif, dalam penelitian ini kejadian di gambarkan melalui apa yang dilihat oleh mata didengar oleh telinga, yang di ketahui, dan dirasakan yang di kemas dalam bentuk naratif atau deskritif. elalui penelitian ini, kesenjangan penelitian tentang bagaimana mengatasi masalah minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Kristen akan dijawab. Dengan mendefinisikan kembali kreativitas dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Kristen, penelitian ini akan mengeksplorasi potensi metode pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk menarik minat siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama Kristen. Selain itu, melalui implementasi kreativitas dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, diharapkan para pendidik agama Kristen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inspiratif dan memberdayakan siswa dalam memahami ajaran agama Kristen secara lebih holistik dan mendalam.

⁹ Umrati and Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 36.

¹⁰ Anselm Strauss and Juliet Corbin, “Penelitian Kualitatif,” Yogyakarta: Pustaka Pelajar 165 (2003).

PEMBAHASAN

Definisi dan Konsep Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran merupakan suatu proses yang akan dilakukan dalam belajar mengajar dan yang akan dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai atau mengubah pola pikir para peserta didik dan akan memberi sesuatu yang dapat menumbuhkan nilai yang baik dalam hidup siswa dan dapat mengembangkan wawasan pemikiran terhadap siswa, kreativitas siswa akan meningkat ketika sudah mendengarkan arahan dari gurunya, dan pola pikir siswa mengenai suatu ilmu pengetahuan semakin berpotensi dalam hidupnya. Dalam pembelajaran terdapat suatu tahap dalam menghubungkan ditengah siswa dan guru pada dasar ajaran dalam ruang lingkup suasana tempat untuk pembelajar berlangsung. Proses pembelajaran terus akan dialami oleh seseorang sepanjang hidup dan berlaku dimanapun serta kapanpun. Pengertian dari proses belajar sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter. Strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL) merupakan metode pengajaran yang dapat menekankan begitu pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan hal yang nyata dan yang akan dialami oleh siswa. Tujuannya adalah untuk menolong siswa dan membantu siswa supaya memahami dan mempraktekan dari pengetahuan siswa dalam kehidupannya. Jadi Strategi pembelajaran kontekstual ini adalah strategi yang menekankan keterlibatan penuh siswa dalam memahami hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Model dalam ajarannya agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengetahui fungsi teori dalam menghubungkan dengan konteks pada kehidupannya. Dalam rencana pembelajaran adalah sebuah metode yang akan digunakan untuk menguasai teknik menyampaikan atau metode pengajaran yang akan digunakan dalam sebuah proses pengajaran. Sebagai pengajar yang profesional dan modern, sangat penting untuk menggunakan sistem yang baik dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.¹¹ Melalui strategi pendidikan kontekstual (CTL), dengan cara menerapakan strategi pembelajaran kontekstual, Pendidikan Agama Kristen bukan hanya menjadi teori yang semata bahkan akan menjadi sebuah pedoman praktis bagi siswa. Pembelajaran kontekstual ini bertujuan untuk mempermudahkan proses belajar siswa di kelas dengan mengaitkan materi kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat siswa

¹¹ Nababan, Panjaitan, and Simbolon, "Strategi Pembelajaran Kontekstual."

belajar dalam pendidikan agama kristen.¹² Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah pusat untuk membentuk nilai moral remaja saat ini dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman. Remaja saat ini mengalami krisis moral yang sangat konflik, yang di pengaruhi oleh dinamika globalisasi, perubahan budaya, perkembangan teknologi dan tantangan sosial. Dalam pendidikan agama kristen juga dapat menekankan bahwa Allah merupakan sumber kebenaran dan sang pencipta bahkan sumber pengetahuan yang sangat mutlak. Pengetahuannya bukan hanya sebatas pemahaman tentang Allah, bahkan dapat mencakup semua pola hidup bagi setiap orang yang percaya dan yang akan menjadi dampak yang bermakna dan bermanfaat bagi sesama.¹³ Dalam pendidikan agama kristen terdapat ada hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial, keluarga merupakan hal yang paling penting dalam kekuatan yang pribadi dan masyarakat sebagai bidang yang terkecil dalam masyarakat, keluargalah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk anggota keluarga atau masyarakatnya supaya kuat dan kokoh bahkan siap dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, politik, budaya, agama dan moral, selain itu keluarga juga hal yang sangat mampu berkontribusi bagi pembangunan masyarakat dan negara.¹⁴ Dengan begitu, strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama kristen merupakan sebuah solusi dalam peroses belajar mengajar, hal ini dilakukan dengan meningkatkan aktifitas belajar siswa semakin aktif, mengintegrasikan nilai-nilai moral dan meningkatkan aktivitas komunikasi antara guru dan siswa.

Model strategi pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran yang kontekstual adalah pendekatan yang di lakukan untuk mengajar siswa supaya siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran PAK dan yang akan dikaitkan, teori pembelajaran dan kehidupan di dunia yang nyata dalam sehari-hari.¹⁵ Strategi ini memiliki tujuan yang sangat jelas dalam menerapkan nilai-nilai yang baik sehingga siswa semakin termotivasi untuk memahami dan mendalami fungsi teori pengetahuan untuk menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Sistem pembelajaran ini sangat membantu/menolong guru dalam melakukan mengajar di dalam

¹² Yohanis Yohanis, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa Di SDN 06 Gandangbatu Sillanan” (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024).

¹³ Tonny Andrian, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini,” *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.

¹⁴ Desi Sianipar, “Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga,” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 73–92.

¹⁵ Gabriel Sianipar, “Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 75–91.

kelas sengga dalam pelajarannya dapat menyampaikan materi pendidikan agama Kristen dan dapat mengaitkan apa yang ada dalam materi pembelajaran dengan situasi dunia yang nyata pada siswa, dan akan menolong dan mendorong siswa supaya mampu membangun sebuah kaitan ditengah pemikiran pribadi yang dipunyanya disaat situasi yang nyata pada tindakan setiap hari. Dalam pengajaran kontekstual (CTL) adalah salah satu pendekatan penting dalam proses belajar mengajar. Ada dua alasan mengapa pendekatan ini sangat di perlukan. Pertama, semua elemen seperti materi, strategi, sumber belajar, dan penilaian harus didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Kedua pendekatan ini menjadi acuan dalam setiap tahap pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan.¹⁶ Model pembelajaran kontekstual dipilih strategis untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural karena dijelaskan oleh ide pendidikan multikultural yang sudah menjadi komitmen global. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ini, guru berperan sebagai pengajar peserta didik di kelas bertujuan untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing. pengajar akan mengasih kesempatan untuk peserta didik mendapatkan ide-idenya tersendiri, serta mendorong peserta didik supaya semakin sadar dalam memakai strategi belajar yang sesuai.

Pembelajaran kontekstual telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Ajaran kontekstual berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dalam pemahaman konsep dengan cara mengaitkan materi yang di pelajari langsung dengan pengalaman sehari-hari di komunitas. Siswa dapat mengembangkan, disaat siswa mampu melakukan mengaitkan konsep yang sudah dikenalkan oleh pengetahuan dan pemahaman yang baru atau yang belum dikenal kepada siswa, dan pada akhirnya siswa mampu menyadari bahwa hubungan antara materi, bahkan siswa yang memiliki kemampuan dalam berfikir kontekstual akan lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan manfaatnya dalam kehidupan nyata. Dengan penerapan ajaran yang kontekstual, siswa akan semakin memahami arti dari proses belajar dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat di peroleh dengan baik, dalam situasi apa pun bisa dipelajari, dan bagaimana pun caranya siswa mencapai materi tersebut.¹⁷ Untuk meresponskan dari kesulitannya, pelajaran kontekstual berpendapat bahawa proses belajar hanya terjadi ketika

¹⁶ Jumadil Hamid, Pebriyan Pebriyan, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 3 (2024): 1–12.

¹⁷ Kristianti S W Brinus, Alberta P Makur, and Fransiskus Nendi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 261–272.

siswa dapat mengolah membangun informasi dan pengetahuan secara mandiri dalam kehidupan siswa sehari-hari, sehingga pengetahuan yang ada dalam pemikiran siswa ini akan menjadi sangat bermakna sesuai dengan konsep apa yang akan dipikirkan siswa. Pada konteks pengajaran ini dapat diasumsi bahwa proses berpikir untuk menemukan fungsi yang bersifat kontekstual yang dapat terkait dengan lingkungan, panagalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa termasuk ingatan dan tindakannya siswa tersebut. Pengajaran yang bersifat kontekstual sangat mendukung guru untuk merancang lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan dari berbagai banyak pengalaman belajar baik itu dalam lingkungan sosial, budaya, fisik dan psikologi, dapat digunakan untuk mencapai golnya pengajaran kontekstual.¹⁸ Pada strategi kontekstual ini siswa dapat memahami apa artinya dari berpikir yang kontekstual dapat mempermudah siswa menerapkan nilai dari materi pengetahuan yang siswa miliki itu bermanfaat dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Implementasi dalam Pendidikan Agama Kristen

pendidikan agama Kristen yang merupakan pendidikan yang akan menerapkan berbagai disiplin ilmu dari teori agama sehingga dalam mengaitkan kehidupan sehari-hari dan juga menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswa sehingga siswa semakin memiliki kecerdasan dalam diri siswa, maka dilakukan oleh guru dalam memberi pengajaran kepada siswa melalui di kelas dalam sekolah dengan Alkitab sebagai pokok yang utamanya. Dalam kecerdasan siswa merupakan kecerdasan yang berwawasan luas, mampu mengontrol diri, mampu untuk bersosialisasi terhadap masyarakat, bahkan masih ada pintar dalam kerohanian, guru adalah yang dapat menanamkan nilai ajaran agama terhadap siswa sehingga berbagai kecerdasan yang akan diperolehkan siswa dalam dirinya. Dalam proses pengajaran di kelas, akan ada guru yang akan menjelaskan di kelas berbagai cara untuk mengubah susunan belajar di kelas sehingga guru melibatkan siswa untuk berpikir, dan membuka ruang tanya jawab sehingga menjadi aktif di dalam kelas. Gurulah yang terpenting untuk mengajar siswa di kelas dengan menggunakan strategi yang kontekstual sehingga nilai ajaran agama dapat tanamkan kepada siswa di sekolah. Strategi pembelajaran ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengajar siswa di kelas dengan menggunakan pengajaran yang kontekstual sehingga nilai ajaran agama dapat di tanam kepada siswa, dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa memiliki latar belakang beragam

¹⁸ Abdul Gafur, “Penerapan Konsep Dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dan Desain Pesan Dalam Pengembangan Pembelajaran Dan Bahan Ajar,” *Cakrawala Pendidikan*, no. 3 (2003): 85506.

dan nantinya akan memasuki dalam dunia kerja yang berbagai profesi. Oleh karena itu guru wajib menamankan dasar iman ajaran agama yang kuat terhadap siswa supaya dapat berfungsi dalam kehidupan siswa baik itu untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Disaat siswa mau mengikuti pelajaran, siswa dapat memahami terdahulu materi pelajarannya, dan siswa sudah pasti mempunyai sedikit pengetahuan mengenai materi tersebut yang di pelajari. Yang di kenal sebagai teori belajar yang mengadepankan kegiatan, membangun dari sesuatu yang di pelajari.¹⁹ Jadi dalam pembelajaran kontekstual ini yang di lakukan dalam pendidikan agama Kristen oleh guru untuk mengembangkan teori pengajaran terhadap siswa yang dididik, melalui sekolah ini akan memperoleh ilmu pengetahuan dan akan meberikan hal-hal yang Alkitabiah sehingga siswa semakin memahami dan mempermudah siswa untuk menghadapkan dari berbagai tantangan sosial yang ada didepan siswa.

Pembelajar adalah ajaran yang kontekstual di mana menjadi model yang akan menekankan begitu pentingnya siwa memahami cara mengaplikasikan informasi yang sudah dipelajari supaya informasi tersebut memiliki makna bagi siwa. Dalam pembelajaran pendidikan agama kristen peserta didik diharapkan mengenal dan menerapkan dari firman Tuhan yang di ajarakan kebaikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya strategi pembelajaran kontekstual dengan tepat dalam penyampaikan pendidikan agama Kristen dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mengingatkan minat belajar, pendidikan agama Kristen melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran untuk menemukan materi secara langsung. Siswa akan didorong untuk mendapatkan hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan yang nyata, agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dalam implementasi penggunaan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama kristen adalah untuk mengembangkan intekstual, psikomotorik, dan psikologi. Dalam pelaksanaannya, guru dapat merujuk dalam kitab Yohanes 13:34-35 terdapat perintah baru yang di sampaikan supaya setiap orang saling mengasihi seperti kasih Tuhan terhadap semua manusia, diharapkan untuk setiap orang dapat saling mengasihi satu sama lain. Setelah materi ini disampaikan, guru dan siswa langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari yang nyata.²⁰ Dalam penerapan model pembelajaran kontekstual ini akan melibatkan perencanaan dengan berbagai prinsip-prinsip

¹⁹ Yuel Sumarno, Josia Pantja Paruntung, and others, “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 2 (2019): 27–39.

²⁰ Nababan, Sihotang, and Panjaitan, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pak Di Dalam Kelas.”

yang akan mengajak siswa untuk memahami pembelajaran dengan cara secara langsung melalui kaitan dengan kehidupan yang nyata disekitar. Hal ini akan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa semakin meningkat atau semakin naik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar dengan baik. Untuk memastikan siswa kristen yang benar-benar memahami ajaran agama. Dalam menemukan siswa kristen bertindak selayaknya orang kristen sesuai dengan ajaran agama, serta dapat melakukan prilaku kristen yang benar kepada Allah dan segala ciptaannya. Dan juga ditemukan siswa Kristen yang memiliki keterampilan yang akan digunakan siswa tersebut supaya dapat bermakna dalam hidup siswa tersebut sehingga ia akan menjadi bagian dalam pelayanan untuk Tuhan dengan bakat yang telah di berikan Allah dalam Yesus Kristus.²¹ Sangat penting untuk siswa dan guru melakukan dalam pengenalan akan Allah yang spiritual dalam kehidupan orang kristen dan sangat baik untuk pengajaran pendidikan agama Kristen.

Mengatasi Tantangan Sosial

Dalam tantangan sosial dengan banyaknya strategi pembelajaran, diantara berbagai strategi pembelajaran yang ada pada saat ini, strategi kontekstual mendorong siswa untuk menemukan makna yang berkualitas, yaitu makna kontekstual, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan pribadi serta sosial, dalam kehidupan yang nyata. Dalam pembelajaran kontekstual yang menggunakan berbagai banyaknya konteks yang beragama, salah satunya teori ajaran bervariasi, materi pembelajaran akan diajarkan kepada siswa pada sasaran sehingga di implementasikan pada kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah berfikir kritis dan menjalankan dampak belajar pada hal yang nyata.²² Disaat melaksanakan pelajaran yang akan dilakukan oleh guru dapat bermanfaat untuk siswa berfikir, sehingga dilakukan dalam pembelajaran ini, umpan balik pada siswa dengan guru saat teori diajarkan di kelas. Guru juga perlu melibatkan siswa agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru perlu mengerti siswa dan apa yang akan menjadi kebutuhan siswa untuk menjalankan kelas dengan baik, dan yang akan menghasilkan umpan balik dalam kelas akan semakin aktif dalam pembelajaran. Guru juga dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan adanya hal ini siswa akan menjadi semakin giat untuk belajar, berkcreasi di kelas, mengembangkan ide-ide kreatif dan melatih siswa untuk

²¹ Baginda Sitompul et al., “Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Masa Yesus Di Sekolah,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 747–754.

²² abdul Kadir, “Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah,” *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 17–38.

memahami pembelajaran. Pembelajaran ini adalah model pembelajaran kontekstual yang diharapkan dapat mengubah cara berpikir ke arah yang semakin lebih baik.²³ dari pembelajaran yang kontekstual ada yang implikasi dari sejarah pendidikan kristen pada masa Yahudi adalah sangat penting dalam pengembangan pemahaman Alkitab yang benar dan mengembangkan spiritual yang kuat dalam pendidikan agama kristen saat ini. Melalui pengembangan spiritual dan karakter kristen yang kuat, Umat kristen dapat semakin kuat dalam hubungannya kepada Tuhan sehingga mencapai kematangan pendidikan agama Kristen di Gereja. Gerja perlu memperhatikan kedua aspek ini dalam pengembangan pendidikan dalam pengembangan pendidikan Agama Kristen.²⁴ Dalam situasi ini, peran yang penting di lakukan oleh gembala untuk menjalankan fungsinya tersebut. Untuk memastikan pertumbuhan rohani jemaat, penting bagi gembala untuk menjalankan tindakan sebagai pengajar. Pada pekerjaan, pemimpin gerja perlu mengetahui anggota jemaat terlibat dalam kelompok pembelajaran. Makna yang meliputi: Menyampaikan khutbah di mimbar gereja dilihat dari perkembangan dalam nilai etis, moral, dan identitas dapat mempengaruhi nilai-nilai manusiawi.²⁵ Dengan pentingnya gembala untuk mengajar jemaat hal yang membangun sikap kepribadian yang menjadi lebih melekat dengan Tuhan.

Dengan penggembalaan yang diterapkan selaras dengan nilai spiritual, pendidikan agama Kristen akan sangat menolong siswa dalam pengembangan kehidupan rohani sikap, perubahan dan sehingga membimbing siswa yang menuju ketujuan kedewasaan rohani. Dengan begitulah semua manusia demikian yang yakin akan mempunyai kematangan dalam kepercayaan. Pengajar dapat memerlukan untuk melakukan kepercayaan orang seperti materi pembelajaran dapat diaplikasikan oleh murid-muridnya. Dalam konteks kehidupan yang beriman yang ditandai oleh kemiskinan dan ketidak adilan, lembaga pendidikan tidak dapat bersikap netral dalam menghasilkan karya yang nyata. bersikap netral berarti tidak mendukung perubahan sosial yang positif, yang pada akhirnya akan menguntungkan pada pihak yang kuat dan merugikan pihak yang lemah, jika digali lagi dengan dalam, hal ini berkaitan dengan perubahan sosial dapat memiliki dampak yang positif dan tidak selalu

²³ Elfida Aritonang et al., “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025,” *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2, no. 4 (2024): 67–83.

²⁴ Ruth Anna Marietta Sianturi and Maniar Arnida Samosir, “Sejarah Pendidikan Kristen Dan Perkembangan Kematangan PAK Gereja: Perjalanan Panjang Dan Tantangan,” *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 9, no. 1 (2023): 18–32.

²⁵ Lenda Dabora J.F. Sagala, “Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

berdampak negatif.²⁶ Strategi pembelajaran kontekstual seperti alat yang akan digunakan untuk mengajar siswa dalam menanamkan nilai ajaran agama, melalui pendidikan agama Kristen sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari, karena strategi kontekstual yang menyampaikan materi berkaitan dengan kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama kristen sangat membantu atau menolong siswa dalam memahami materi ajar mengar yang lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial dengan cara konstruktif. Yang digunkan dalam pengajaran yang akan mengaitkan pembelajaran atau ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, pendidikan agama kristen merupakan sebuah cara yang termasuk bisa dikatakan yang efektif karena ajarannya yang membentuk karakter, dan akan memperkuat nilai moral siswa. Implementasi strategi ini memerlukan komitmen dari guru untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar siswa di kelas dalam lingkungan yang relevan dengan bagaimana isu-isu sosial saat ini. Dalam pembelajaran kontekstual ini dapat mempermudah guru untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan baik itu dalam Alkitab maupun dalam kehidupan sehari-hari, jadi guru yang akan memberikan pengajaran melaui strategi kontekstual sehingga isi dari materinya yang akan dimudahkan siswa untuk memahami hal yang dari pengetahuan sehingga berkaitan dengan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Tonny. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.
- Aritonang, Elfrida, Dame Taruli Simamora, Rida Gultom, Oktober Tua Aritonang, and Wilson Simanjuntak. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2, no. 4 (2024): 67–83.
- Brinus, Kristianti S W, Alberta P Makur, and Fransiskus Nendi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Smp." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 261–272.
- Budiman, Agus. "Penerapan Metode Kontekstual Inkuiiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Penerapan Metode Kontekstual Inkuiiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 15–24.
- Gafur, Abdul. "Penerapan Konsep Dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dan Desain Pesan Dalam Pengembangan Pembelajaran Dan

²⁶ Lenda Dabora J F Sagala, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2014).

- Bahan Ajar.” *Cakrawala Pendidikan*, no. 3 (2003): 85506.
- Hamid, Jumadil, Pebriyan Pebriyan, and Gusmaneli Gusmaneli. “Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 3 (2024): 1–12.
- J.F. Sagala, Lenda Dabora. “Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).
- Kadir, abdul. “Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah.” *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 17–38.
- Mbeo, Ella Tesalonika, and Andreas Bayu Krisdiantoro. “Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah.” *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): : 17-29.
- Nababan, Damayanti, Naomi Shintia Marito Panjaitan, and Oktaviani Simbolon. “Strategi Pembelajaran Kontekstual.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 591–600.
- Nababan, Damayanti, Sandriyanti Sihotang, and Lastry Rohani Panjaitan. “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pak Di Dalam Kelas.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 801–809.
- Sagala, Lenda Dabora J F. “Peran Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial.” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2014).
- Sianipar, Desi. “Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga.” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 73–92.
- Sianipar, Gabriel. “Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 75–91.
- Sianturi, Ruth Anna Marietta, and Maniar Arnida Samosir. “Sejarah Pendidikan Kristen Dan Perkembangan Kematangan PAK Gereja: Perjalanan Panjang Dan Tantangan.” *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 9, no. 1 (2023): 18–32.
- Sitompul, Baginda, Afriani Manalu, Grace Metaria Sihombing, and Dasriana Ziraluo. “Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Masa Yesus Di Sekolah.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 747–754.
- Situmeang, Erentika, Lustani Samosir, Damayanti Nababan, Lince Simamora, and Lasmaria Lumban Tobing. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Sma Swasta Pgri 20 Siborongborong.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 3381–3392.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. “Penelitian Kualitatif.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 165 (2003).
- Sumarno, Yuel, Josia Pantja Paruntung, and others. “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 2 (2019): 27–39.
- Umriati and Hengky Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Yohanis, Yohanis. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa Di SDN 06 Gandangbatu Sillanan.” Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024.